# AL ITIHADU
# JURNAL PENDIDIKAN

**E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 4 No. 1 2025 | page. 87-96**

Email: arsypersadaquality@gmail.com

https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu


## Ayat Ayat Tentang Manajemen Pendidikan


**Misni**

**SD NEGERI 058379 Otorita Desa Sawit Hulu Kec.Sawit Seberang**

mismisni78@gmail.com



### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pendekatan sistem dalam perspektif ontologi dan hubungannya dengan mutu pendidikan di MTs. Al Huda Pangkalan Susu. Pendekatan sistem memberikan kerangka untuk menganalisis interaksi antara komponen-komponen dalam pendidikan, sedangkan perspektif ontologi berfokus pada sifat dan keberadaan entitas dalam sistem pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sistem yang mempertimbangkan aspek ontologis dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Al Huda, terutama dalam hal pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peningkatan keterlibatan stakeholder, seperti guru, siswa, dan orang tua, juga berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan sistem dan perspektif ontologi untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik di lembaga pendidikan.



**Kata Kunci:** Pendekatan Sistem, Perspektif Ontologi, Mutu Pendidikan



### Abstract

With quality education at MTS al huda milk station. System approaches provide the framework to analyze the interactions between components in education, while the ontology perspective focuses on the nature and the existence of entities in the education system. The study employs qualitative methods to collect data through observation, interviews, and documentation. Research indicates that application of a system approach that considers ontological aspects can improve education at MTS al huda, especially in regard to curriculum development, teaching methods, and learning assessments. Stakeholder improvement, such as teachers, students, and parents, also contributes to improved educational quality. The conclusion of this study underscores the importance of integration of system approaches and ontological perspectives to achieve better education in education institutions.



**Keywords**: System Approach, Ontology Perspective, Educational Quality

| Corresponding Author: Misni | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Article History | Submitted: Januari 24, 2025 | Revision: Maret 04, 2025 | Accepted: April 09, 2025 | Published: Juli 31, 2025 |
| DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2 | | | | |

**Al Ittihadu:** Jurnal Pendidikan
Volume 4 Number 1 2025
e-ISSN: 2962-9497
Journal home page: https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

## Pendahuluan

Dalam Al-Qur'an istilah manajemen merujuk pada kata yudabbiru yang berarti mengatur, mengelola, merekayasa, melaksanakan, mengurus dengan baik. Diantara ayat yang memuat kaayudabbiru terdapat pada surat Yunus. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi pasti membutuhkan kiat-kiat bagaimana perusahaan bisa berjalan dengan lancar. Tentu, untuk menunjang kelancaran, suatu perusahaan tidak dapat asal-asalan dalam menjalankan usahanya. Maka sistem manajemen diperlukan dalam hal ini. Dalam sistem manajemen terdapat seorang manajer yang bertugas mengatur jalannya perekonomian dalam perusahaan.

Manajemen memiliki kontribusi besar dalam mencapai profit yang tinggi. Namun kita tahu, dalam berekonomi umat muslim sangat dilarang untuk melakukan hal-hal yang dilarang seperti riba. Maka perlu adanya sebuah dalil yang kuat bagaimana praktik-praktik ekonomi itu boleh termasuk manajemen. Tentunnya sistem manajemen dibentuk karena memiliki fungsi didalamnyaSebagai dalilnya salah satunya yaitu surah Assajadah ayat 5 yaitu:

يُدَبِّرُ ا ألْ أمرَ مِّنَ السَّمَاءِ إِلَى ا ألْ أرضِ ثُمَّ يَ أعرُجُ إِلَ أيهِ فِي
يَ أو ,,م كَانَ مِّ أقدَارُهُ أ ألفَ سَنَ ,,ةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu(Assajadah/32:5)

Dan menurut tafsir Al Muyasar yaitu: Allah -Subḥānahu wa Ta'ālā-mengurusi segala urusan makhluk-Nya di langit dan di bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang ukuran lamanya sama dengan seribu tahun dalam perhitungan kalian
-wahai manusia- di dunia.

Dan Menurut tafsir Al Wajiz antara sifat Allah adalah mengurusi urusan makhluk di langit dan di bumi dan menentukan aturannya hingga datangnya hari kiamat, kemudian para malaikat naik mengatur (urusan yang telah ditetapkan Allah), pada hari yang sehari seperti 1000 tahun dari hari-hari di dunia. Berkata Ustadz kami Syaikh Muhammad Al Amin Asy Syinqithi penulis tafsir Adhwaul Bayan yang pernah mengajar kami di kuliah syariah pelajaran tafsir : Enam masa di

sini adalah sehari, yang dalam hitungan biasa kita adalah 1000 tahun, dan 1000 hari ini disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al Haj : 47. Ia adalah satu hari yang sama dengan enam masa yang Allah ciptakan padanya langit dan bumi. Adapun 50 ribu tahun yang disebutkan dalam surat Al Ma'arij : 3, ia adalah hari kiamat yang berhubungan dengan orang-orang kafir, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Furqan : 26. Dan terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa seluruh hari sama dengan ukuran hari pada hari kiamat, dengan menisbatkan pada jumlah yang tepat dan nisbat kepada orang-orang kafir sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al Mudatstsir : 9-10.

Sedangkan menurut tafsir Jalalain (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma'arij ayat 4 disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia.

Menurut Tafsir al misbah yaitu :Dia yang mengurus seluruh urusan ciptaan-Nya dari langit sampai ke bumi. Kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam waktu satu hari yang lamanya sama dengan seribu tahun dunia, sebagaimana hitungan kalian

**Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti. (Sugiyono 2006)

Metode kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat

alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukimadinata 2012). Penelitian ini sebagian besar bersumber dari data-data yang terdapat di Yayasan Pendidikan yaitu MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Susu

Sedangkan subjek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan. Di dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pegawai administrasi, guru, dan siswa MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Susu yang beralamatkan di Jl. Kurnia Desa Sei Siur Kec. Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

**Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrument penelitian yaitu peneliti sendiri.

**Sampel sumber Data**

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini, penulis membagi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu: sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, perwakilan guru, siswa dan pegawai administrasi.
2. Sumber data sekunder yaitu: sumber data yang menjadi perlengkapan dalam penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku yang bisa dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melaui observsi, wawancara dan pengkajian dokumentasi (Sarwono 2006)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan kepala madrasah dalam melaksanakan peran kepemimpinannya namun hanya sebagai pengamat dalam

pelaksanaan peran guru dalam membuat

Penulis melakukan observasi untuk mengamati guru dan siswa dalam pendekatan ontologi di MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Susu mulai dari November 2019, penulis juga ikut serta dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mulai dari jam 07.30-13.00 WIB, dan mengikuti proses di mana kepala madrasah mengevaluasi guru-guru dan seluruh unsur madrasah setiap pekannya.

Alat yang dibutuhkan dalam observasi yaitu berupa buku catatan kecil yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari observasi yang diperoleh.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalian informan tentang fokus penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menjadi chek list (Arikunto 2006)

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala madrasah sebagai sumber data primer, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan mewawancarai guru, siswa serta pegawai administrasi madrasah sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan strategi pendekatan ontologi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Susu yang beralamatkan di Jl. Kurnia Desa Sei Siur Kec. Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hadist yang berkaitan dengan perencanaan**

Adapun hadist yang sesuai dari fungsi manajemen tentang perencanaan yaitu:

عَ ْنرَسُو ِلاللِّ صَلَّى اللُّ عَلَ ْيِ ه وَسَلَّمَ ف ِيمَا يَ ْر ِوِي عَ ْن رَبِّ ِه

تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ إِنَّ اللَّ كَتَبَ ا ْلَحَسَنَا ِت وَالسَّيِّئَا ِت

ditanyakan.

عَزَ وَجَلَ ِع ْنَدَهُ عَ ْشرَ حَسَنَا ٍت إِلَى سَ ْبعِ ِمائَ ِة ِض ْع ٍف إِلَى أَ ْضعَا ٍف كَثِيرَ ٍة وَإِ ْن هَ م بِسَيِئَ ٍة فَلَ ْم يَ ْعمَ ْلهَا كَتَبَهَا اَللُّ ِع ْنَدَهُ حَسَنَةً كَا ِملَةً وَإِ ْن هَمَ بِهَا فَعَ ِملَهَا كَتَبَهَا اَللُّ سَيِئَةً وَا ِحدَةً و حَدَثَنَا يَ ْحيَى ْبنُ يَ ْحيَى حَدَثَنَا جَ ْعفَرُ ْبنُ سُلَ ْيمَانَ

ْن ا ُلَّ ْ ُ ِ أَبِي عُثْمَانَ فِي هَذَا ا ْ ِلْ ْسنَا بِمَ ْعنَى
َع ِد

muslim harus mempunyai rencana/ planing dalam segala hal yang baik, apalagi dalam sebuah organisasi atau perusahaan, bahkan dalam hadits tersebut digambarkan dengan

ح ِدي ِث ع ْب ِد ا ْلوَا ِر ِث وَزَادَ وَمَحَاهَا اللَّ ُ وَلَ يَ ْه ِلكُ عَلَى اللَّ ِ إِلَّ هَا
ِلكُ

Rasulullah Saw bersabda: "Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/cabang sampai cabang yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka ia dianggap melakukan kebajikan yang sempurna, jika ia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya maka ditulis sebagai satu kejelekan."

Hadist diatas sangatlah jelas bahwa dalam melaksanakan sesuatu walau masih rencana saja sudah di hitung suatu kebaikan. Hadist tersebut mengindikasikan bahwa seorang kebaikan ditulis 10 kebaikan. Hal ini dapat diartikan planing yang baik akan menghasilkan laba yang baik, tentu tidak cukup hanya planing, tanpa diaktualisasikan. Jika planing yang baik itu dilaksanakan maka laba yang akan diperoleh akan berlipat-lipat. Sebaliknya,jika planing yang dilaksanakan itu jelek maka akan mengalami kerugian. **Tafsir Yang berkaitan dengan surah Al Anfal Ayat 60**

Dari ayat di atas Tafsir Jalalain memaknai surah Al Anfal Ayat 60 yaitu:

(Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka) untuk memerangi mereka (kekuatan apa saja yang kalian sanggupi) Rasulullah saw. menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah ar-ramyu atau pasukan pemanah. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (dan dari kuda-kuda yang ditambat) lafal ribath berbentuk mashdar, artinya kuda-kuda yang sengaja disediakan untuk berperang di jalan Allah (untuk membuat takut) kalian membuat gentar (dengan adanya persiapan itu musuh Allah dan musuh

hitungan matematis, yaitu 1

kalian) artinya orang-orang kafir Mekah (dan orang-orang yang selain mereka) terdiri dari orang-orang munafik atau orang-orang Yahudi (yang kalian tidak mengetahuinya sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kalian nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalaskan kepada kalian dengan balasan yang cukup) yakni pahalanya (dan kalian tidak akan dianiaya) tidak akan dikurangi sedikit pun dari pahala kalian

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Penerapan pembelajaran agama Islam menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Negeri 054917 Kebun Kelapa telah menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama. Dengan melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, observasi, dan analisis, mereka dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya mendalami nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong sikap kritis dan kreatif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Sedangkan menurut tafsir Al muyasar dikatakan bahwa: Dan siapkanlah -wahai orang-orang mukmin- apa yang bisa kalian siapkan, baik berupa jumlah pasukan maupun peralatan perang, termasuk menyiapkan kuda-kuda untuk persiapan jihad fi sabilillah, guna menggentarkan hati musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kalian, baik dari golongan orang-orang kafir yang senantiasa menunggu-nunggu kesempatan untuk menyerang kalian maupun golongan-golongan lainnya. Kalian tidak mengetahui siapa mereka dan apa yang mereka sembunyikan di dalam hati mereka dari rasa permusuhan. Hanya Allah yang mengetahui siapa mereka dan apa yang mereka sembunyikan di dalam hati mereka. Dan harta yang kalian belanjakan, sedikit maupun banyak,

akan diganti oleh Allah di dunia. Dan Dia akan memberi kalian ganjaran yang sempurna di Akhirat tanpa pengurangan sedikit pun. Maka bergegaslah membelanjakan harta kalian di jalan Allah. Dan menurut Quraisy syihab menafsirkan tentang surah Al Anfal ayat 60 yaitu: Wahai orang-orang Muslim, persiapkanlah segala kemampuan perang yang kalian miliki, yang meliputi segala perlengkapan perang, untuk menghadapi musuh-musuh kalian. Lengkapilah penjaga-penjaga perbatasan dan kawasan-kawasan rawan negeri kalian dengan pasukan berkuda untuk membuat musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kalian gentar, yaitu orang-orang kafir yang setiap waktu mengintai dan menunggu kelengahan kalian. Juga untuk membuat takut musuh- musuh lain yang tidak kalian ketahui, tapi Allah mengetahui mereka. Karena, dengan ilmu-Nya, Allah mengetahui segala sesuatu. Dan sesungguhnya apa saja yang kalian belanjakan untuk persiapan perang demi mengharap Allah, maka Dia akan memberi balasan setimpal dari karunia-Nya, dan tidak akan sedikit pun balasan itu dikurangi, meski sekecil atom. Dalam ayat tersebut kita dapat menangkap perintah yang jelas sekali mengenai keharusan menyiapkan segala perlengkapan dalam menghadapi musuh, sebagai suatu hal yang teramat penting karena menyangkut hidup matinya suatu bangsa. Persiapan itu meliputi segala aspek, baik kualitas dan kuantitas perlengkapan. Berperang tanpa kesiapan berarti suatu kekalahan dan kehancuran. Pada masa-masa damai seperti sekarang ini saja hampir semua negara seolah-olah bersiap-siap untuk perang, sehingga kebijakan-kebijakan politik strategis masing-masing negara diarahkan, meskipun secara tidak langsung, untuk memenangkan pertempuran.

Dan dalam tafsir Al mukhtasar menjelaskan tentang surah Al Anfal ayat 60 وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّة (Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi) Makna (القوة) yakni segala apa yang dapat memberi kekuatan seperti senjata, benteng-benteng, pengumpulan peralatan perang,

latihan perang, dan segala latihan-latihan lain yang bermanfaat dalam perang. وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ (dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang) Yakni kuda yang disiapkan untuk menghadapi musuh. تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللهِ وَعَدُوَّكُمْ((yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu) Mereka adalah orang-orang musyrik kota Makkah dan lainnya yang memerangi kalian. وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمْ(dan orang orang selain mereka) Mereka adalah orang-orang munafik. Pendapat lain mengatakan mereka adalah orang-orang Yahudi, dan pendapat lain mengatakan mereka adalah orang-orang Persia, Romawi dan lainnya yang tidak kamu ketahui tingkat permusuhan mereka kepadamu

وَمَا تُنفِقُوا مِن شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللهِ . (Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah) Yakni dalam jihad di jalan Allah baik itu dengan harta yang sedikit ataupun yang banyak. يُوَفَّ إِلَيْكُمْ (niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu) Yakni akan datang kepada kalian pahalanya secara sempurna Dan menurut Kementrian Agama tentang surah Al Anfal ayat 60 yaitu:

Untuk menghadapi pengkhianatan kaum Yahudi dan persekongkolan mereka dengan kaum musyrikin dengan tujuan menghancurkan kaum Muslimin, Allah memerintahkan pada ayat ini agar kaum Muslimin menyiapkan kekuatan guna menghadapi musuh-musuh Islam, baik musuh yang nyata mereka ketahui, maupun yang belum menyatakan permusuhan-nya secara terang-terangan. Yang harus dibina lebih dahulu adalah kekuatan iman yang akan menjadikan mereka percaya dan yakin bahwa mereka adalah pembela kebenaran, penegak kalimah Allah di muka bumi dan mereka pasti menang dalam menghadapi dan membasmi kezaliman dan keangkara-murkaan. Kekuatan iman yang sempurna inilah yang dapat membina kekuatan mental yang selalu ditanamkan pada hati segenap rakyat agar mereka benar-benar menjadi bangsa yang tangguh dan perkasa dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dan cobaan. Bangsa yang kuat mentalnya tidak akan dapat dikalahkan oleh bangsa lain bagaimana pun sempurnanya peralatan dan

senjata mereka. Hal ini telah dibuktikan dalam Perang Badar di mana tentara kaum musyrikin yang jauh lebih besar jumlah dan persenjataannya dapat dipukul mundur oleh tentara Islam yang sedikit jumlahnya dan amat kurang persenjataannya, tetapi memiliki mental yang kuat dan iman yang teguh. Di samping kekuatan iman/mental mereka, harus pula dipersiapkan kekuatan fisiknya karena kedua kekuatan ini harus digabung menjadi satu, kekuatan fisik saja akan kurang keampuhannya bila tidak disertai dengan kekuatan mental. Demikian pula sebaliknya kekuatan mental saja tidak akan berdaya bila tidak ditunjang oleh kekuatan fisik. Allah memerintahkan agar kaum Muslimin mempersiapkan tentara berkuda yang ditempatkan pada tempat strategis, siap untuk menggempur dan menghancurkan setiap serangan musuh dari manapun datangnya.

**Kesimpulan**

Dari lima tafsir tentang surah Al Anfal ayat 60 diatas maka kita dapat melihat secara jelas bahwa ada empat mufassir mempersiapkan dimana pemakalah mengaitkan dengan mata kuliah tafsir maudhui itu kata dan وَأَعِدُّوا yang mengatakan semua untuk

persiapkanlah kalian .Dan dari kata tersebut pula kami mengaitkan kata persiapan dengan perencanaan dimana dari keempat mufassir yaitu: Jalalain, Al muyasar, Quraisy shihab, Al mukhtasar menafsirkan ayat tersebut untuk merencanakan atau mempersiapkan kekuatan seperti pemanah, pasukan berkuda benteng. Seperti Fungsi manajemen yang biasa kita singkat dengan POAC (Perencanaan, organisasi, Actuating, Controling) itu sudah tertuang dalam ayat ayat al Qur'an seperti manajemen di tuangkan dalam surah Assajadah ayat 5, perencanaan di tuangkan dalam surah Al Anfal ayat 60, dan ayat tentang pelaksanaan tertuang dalam surah Ali Imran ayat 103 dan Actuaing tertuang pada Surah Al Kahfi ayat 2, dan controlling tertuang dalam surah Al Infithar 10,11,12.

**Daftar Pustaka**

Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Z. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Gava Media 2014.

Hasbullah, 2005. *Dasar- Dasar Pendidikan Islam,* cet-IV. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

*Madrasah*. Dalam Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan 2016.

Sardiman, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Salim, Ahmad. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di*

Yasin, A Fattah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang press 2008.